

ODE

_i love you so much mamah _

Oleh : Imron Rosidin

Mah...

Maafkan atas segala mimpi yang telah disuguhkan
Maaf, untuk setiap detail perjalanan yang terlalu romantis diungkapkan
Maaf, sebab jiwa tak setegar yang pernah diajarkan
Maaf, karena lelah tak sepatutnya menyertai perjalanan
Maaf, oleh senyum yang berkali ditampilkan dari balik tirai tangis kepahitan
Maaf, dikarenakan kaki ini rengkah berpijak di atas keyakinan akan mimpi
Maaf, untuk tak sanggup menyertai do'a dengan ijhtihad penuh mengawal sang dara
Maaf, sebab pagi ini jiwa tak mampu menghadirkan sosok bunda untuk cikal penerus

Mah...

Maafkan, karena memang tak mudah semuanya dikunyah dengan hati
Maaf yang tak akan pernah sanggup membayar peluh dari harapan
Maaf untuk perihal-perihal dengan keseluruhan kisah indah yang telah disampaikan
Maaf, untuk kali ini dan akan menjadi keseluruhan bagian hidup seterusnya...
Maafkan mah...

Mah...

Apapun tentang ini, yakinkan saja akan ada binar yang serupa menjadi terang kembali
Perilaku ini selayaknya tak memiliki hak menyayat-nyayat relung nurani putih
Sebab akan terlalu panjang perjalanan ini akan ditempuh, persimpangan tanpa persinggahan untuk sekedar menghela nafas...
Belum lagi darah ini menjadi alas suci agar pelataran surga mampu dituju, kepastian yang ia miliki hanyalah menodai kepingan kalbu..
Sungguh, mah, maaf...

Mah...

Maafkan untuk semua terang yang membuyarkan senja
Maaf, karena jemari tak cukup cekatan merajut untaian ketulusan murni
Maaf, sebab keharuan ini selayaknya tak pantas membuat do'a tak khusyu'
Maaf, untuk semua kelalaian ini...
Sungguh mah....maaf...maaf...maaf....

Maafkan aku, anakmu...

Pagi tadi, saat pintu rumahmu diketuk oleh ketidak berdayaan lelaki kecilmu, langkah kaki yang sebelumnya menjadi sangat khawatir mewartakan duka jiwa, terkuak....salam sejahtera yang disambut sayu setelah kelelahan tidur, setelah juga pada setiap helaan nafasnya rapalan do'a tak pernah kering mengiringi guratan sejarah hidup lelaki kecilmu...pelukanmu, teduh, hangat, namun semerta menjadi pilu ruang, menjadi bersimbah tangis, menjadi tak hentinya kesedihan, lisan sucimu bertitah kata " kamu bawa dindamu?"....mah, maafkan...maaf..sungguh... Di atas segala tanya tentang kehidupan lelaki kecilmu, engkau maha tahu segala apa yang lelaki kecilmu sebut sebagai hidup dan kehidupan itu, dan redup warna ruang tak mampu membuyarkan garis kepiluan kita, kepiluan yang menyayat dalam paras tegarmu...maaf mah,maaf...

Mah..ada mimpi yang tak sanggup dijaga dengan baik, ada sikap yang terlampau gegabah telah dilakukan, ada ucapan yang jelas melukai seluruh sejarah yang telah dibangun bersama harapan dan getir, ada bermacam kondisi yang tak sanggup dimaknai dengan bijak, ada kegalauan tentang visi yang belum mampu berdamai dengan realitas, maaf ribuan kali atas itu semua...

Mah...kita tak pernah berharap ini semua terjadi dengan begitu keras membentur nadi kehidupan,sungguh...

Mah...kita mampu membawa kembali binar itu dalam rengkuhan, entah kapan..jangan pernah berhenti berdo'a untuk itu...

Mah...untuk kesekian kali, maaf...

Mah...terima kasih tetap ada dalam jiwa lelaki kecilmu...terima kasih..atas curahan do'anya

Mah...untuk kali ini..aku tak akan membuat mu kecewa...

Iloveyou...somuch...

Teras rumahmu, 10 Djuhijah 1428 H

Imron Rosidin